BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pemberian teknik distraksi audiovisual diatas terbukti mampu menurunkan rasa nyeri pada anak usia prasekolah akibat prosedur injeksi, dengan melihat skor skala nyeri *Wong Baker Pain Rating Scale* pada kasus I dan II turun menjadi 2 dan 2 (nyeri berkurang), peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengkajian kasus I dan II terdapat kesamaan yang muncul yaitu pasien mengalami nyeri akibat prosedur injeksi diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua kasus yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Penentuan intervensi pada kedua kasus memiliki kesamaan yaitu pasien anak usia prasekolah dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur injeksi). Tindakan keperawatan yang diberikan pada kedua kasus adalah sesuai dengan intervensi yang dibuat yaitu pemberian terapi distraksi audiovisual.
2. Sebelum dilakukan terapi distraksi audiovisual, pada kasus I pasien berusia 1 tahun 10 bulan dengan skor skala nyeri 5 (nyeri sedang). Pada kasus II pasien berusia 1 tahun 9 bulan dengan skor skala nyeri 6 (nyeri sedang).

3. Hasil setelah dilakukan pemberian distraksi audiovisual pada kasus I dan II diukur dengan skala nyeri *Wong Baker Pain Rating Scale* pada kasus I skala nyeri 2 (sedikit nyeri), dan pada kasus II skala nyeri 2 (sedikit nyeri).
4. Faktor pendukung penerapan terapi distraksi pada kedua kasus ini yaitu keluarga yang dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan perilaku kooperatif anak, adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Sedangkan faktor penghambat dilakukannya studi kasus yaitu kurangnya perilaku kooperatif anak mengingat usia anak yang masih kecil.

B. Saran

1. Perawat di Bangsal Sadewa RSUD Nyi Ageng Serang

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan bagi perawat dalam menerapkan tindakan keperawatan yang tepat. Untuk kedepannya diharapkan perawat di Bangsal Sadewa RSUD Nyi Ageng Serang melakukan penyusunan terkait SOP terapi distraksi audiovisual saat tindakan injeksi pada pasien yang mengalami nyeri.

2. Pasien dan Keluarga Pasien

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bahwa terapi distraksi audiovisual dapat menurunkan tingkat nyeri yang dialami anak saat tindakan invasif. Sehingga harapannya keluarga dapat

berperan aktif dalam pelaksanaan terapi distraksi audiovisual agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya mengenai terapi distraksi audiovisual dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak yang mengalami hospitalisasi akibat tindakan injeksi.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi dan menambah kepustakaan mengenai penerapan terapi distraksi audiovisual untuk menurunkan tingkat nyeri saat tindakan *invasif* pada anak saat hospitalisasi.